

**PEMANFAATAN PANGGUNG EKSPRESI UNTUK
MENINGKATKAN MINAT DAN BAKAT SISWA SMA NEGERI 5
KUPANG PADA TARI CERANA DAN TODA GU.**

**Hendrik C.P. Sili¹, Veneria M.B.S.Jemu², Silfanus A.L.Balawala³, Chindi Estanthy Nope⁴,
Yoani Reineldis Manek⁵, Lidia Angela Tahuk⁶**

^{1, 2, 3, 4, 5, 6}Universitas Katolik Widya Mandira kupang. E-mail: jonathankiadon@gmail.com¹,
nenibhoko@gmail.com², abangsilfan07@gmail.com³, chindinope@gmail.com⁴,
reineldisyoani@gmail.com⁵, tahukrani@gmail.com⁶

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2025-12-31
Review : 2025-12-31
Accepted : 2025-12-31
Published : 2025-12-31

KATA KUNCI

Panggung Ekspresi, Minat
Siswa, Bakat Seni, Tari Cerana,
Tari Toda Gu, Seni Budaya,
SMA Negeri 5 Kupang.

A B S T R A K

Penelitian ini membahas efektivitas Panggung Ekspresi sebagai wadah pertunjukan dalam mendorong peningkatan minat dan bakat siswa SMA Negeri 5 Kupang terhadap tari Cerana dan Toda Gu. Menggunakan metode kualitatif deskriptif, peneliti mengumpulkan data melalui observasi kegiatan seni, wawancara dengan guru serta siswa, dan dokumentasi proses latihan dan pementasan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa Panggung Ekspresi berfungsi sebagai media yang mampu memfasilitasi keterlibatan siswa secara aktif, memberikan pengalaman tampil yang bermakna, serta memotivasi mereka untuk mendalami seni tari tradisional daerah. Kegiatan pementasan yang terstruktur juga berkontribusi pada peningkatan rasa percaya diri dan kesadaran budaya peserta didik. Secara keseluruhan, penggunaan Panggung Ekspresi dinilai efektif dalam mengembangkan potensi seni siswa, khususnya dalam tarian Cerana dan Toda Gu.

ABSTRACT

This study examines the effectiveness of the Expression Stage as a performance platform in fostering the interest and talent of students at State Senior High School 5 Kupang in Cerana and Toda Gu dances. Using descriptive qualitative methods, the researchers collected data through observations of arts activities, interviews with teachers and students, and documentation of rehearsals and performances. The research findings indicate that the Expression Stage functions as a medium that facilitates active student engagement, provides meaningful performance experiences, and motivates them to explore regional traditional dances. The structured performance activities also contribute to increased self-confidence and cultural awareness among students. Overall, the use of the Expression Stage is considered effective in

Keywords: Expression Stage,
Student Interest, Artistic Talent,
Cerana Dance, Toda Gu Dance,

PENDAHULUAN

Seni tari merupakan salah satu bentuk ekspresi budaya yang memiliki peran penting dalam pewarisan nilai-nilai tradisi kepada generasi muda. Melalui gerak, irama, dan makna simbolik yang terkandung di dalamnya, seni tari tidak hanya menjadi media hiburan, tetapi juga sarana edukasi yang mampu membentuk karakter, sikap, dan identitas kultural peserta didik. Pada konteks daerah Nusa Tenggara Timur, termasuk Kota Kupang, ragam seni tari tradisional memiliki kekhasan dan kekayaan nilai budaya yang perlu terus diperkenalkan kepada generasi muda. Dua di antara tarian tersebut adalah Tari Cerana dan Tari Toda Gu, yang keduanya mencerminkan filosofi hidup masyarakat lokal melalui simbol-simbol keramahan, kehormatan, keberanian, serta solidaritas sosial.

Namun pada kenyataannya, minat siswa terhadap seni tari tradisional mulai menurun seiring perkembangan teknologi dan arus budaya modern. Banyak peserta didik yang lebih tertarik pada hiburan digital, media sosial, dan genre seni populer daripada mempelajari tari tradisional daerahnya sendiri. Kondisi ini menimbulkan kekhawatiran mengenai keberlanjutan pelestarian budaya lokal di lingkungan pendidikan. Oleh sebab itu, sekolah perlu mencari strategi yang tepat dan kreatif untuk menumbuhkan kembali minat serta bakat siswa dalam bidang seni tradisional. Salah satu alternatif yang dapat dimanfaatkan adalah menghadirkan ruang atau wadah khusus bagi peserta didik untuk berekspresi dan menampilkan kemampuan seni mereka.

Dalam konteks SMA Negeri 5 Kupang, sekolah memiliki sebuah ruang pertunjukan yang dikenal sebagai Panggung Ekspresi, yaitu sebuah fasilitas yang disediakan untuk memberi kesempatan kepada siswa mengekspresikan potensi diri dalam bidang seni. Kehadiran Panggung Ekspresi memberikan peluang bagi peserta didik untuk tampil secara langsung, berkolaborasi, serta terlibat dalam kegiatan seni sekolah. Fungsi ini sangat relevan dalam pengembangan keterampilan seni tari tradisional, karena proses pembelajaran tidak hanya terjadi melalui latihan di kelas, tetapi juga melalui pengalaman nyata dalam pementasan. Melalui pementasan, siswa dapat merasakan suasana pertunjukan yang sesungguhnya, belajar mengatur mental, melatih keberanian, serta mengasah kemampuan teknis tari.

Pemanfaatan Panggung Ekspresi menjadi semakin penting saat dikaitkan dengan pengembangan minat dan bakat. Menurut berbagai kajian pendidikan, minat siswa dalam suatu bidang akan meningkat apabila mereka diberi kesempatan untuk mencoba, merasakan pengalaman langsung, serta mendapatkan apresiasi dari lingkungan sekitar. Pementasan melalui Panggung Ekspresi memungkinkan siswa untuk merasakan pengalaman tersebut, sehingga dapat menumbuhkan motivasi internal yang lebih kuat. Selain itu, keterlibatan siswa dalam kegiatan pertunjukan dapat memunculkan rasa percaya diri, rasa memiliki terhadap budaya lokal, serta kebanggaan atas identitas budaya yang mereka tampilkan.

Pada tarian Cerana, nilai-nilai keramahan, penghormatan terhadap tamu, dan simbol kerja sama terlihat melalui gerak dan properti yang digunakan. Sementara itu, Tari Toda Gu menampilkan karakter keberanian, ketangguhan, dan semangat komunal. Kedua tarian ini bukan hanya sekadar pertunjukan seni, tetapi juga sarana pendidikan karakter yang relevan dengan kebutuhan siswa SMA yang berada dalam tahap pencarian jati diri. Oleh karena itu, pemanfaatan Panggung Ekspresi untuk menampilkan kedua tarian ini dapat menjadi strategi pendidikan budaya yang efektif.

Tari cerana merupakan tari selamat datang atau tarian penyambutan yang khas dari Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Tarian ini biasanya diakhiri dengan menyajikan sirih dan pinang di dalam cerana sebagai simbol dari penerimaan masyarakat terhadap tamunya dengan hati yang tulus, bersih dan penuh kasih. Selanjutnya, tamu yang hadir akan mengunyah sirih dan pinang tersebut sebagai simbol tamu menyambut baik apa yang diberikan oleh masyarakat sehingga akan terjalin hubungan yang harmonis. Tari Cerana diiringi oleh sesando dan nyanyian yang antara lain berbunyi "bolele bo tanah Timor lelebo" yang berarti "baik tidak baik, tanah Timor adalah lebih baik".

Pakaian yang digunakan oleh para penari adalah pakaian adat. Penari wanita menggunakan kain sarung panjang yang membalut tubuh mereka dari dada sampai mata kaki, di bagian rambut penari biasanya di konde khas Kupang dan dihiasi dengan ikat kepala berbentuk bulan sabit. Selain itu, penari juga dilengkapi dengan berbagai aksesoris seperti gelang, kalung, serta sabuk yang berbentuk khas. Sedangkan penari pria menggunakan pakaian adat seperti baju lengan panjang, sarung, dan kain selempang yang khas dengan penutup kepala biasanya tergantung penari dari setiap daerah yang berbeda-beda. Ada penari yang menggunakan ada yang menggunakan ti'i langga atau kain ikat dan dilengkapi dengan kalung yang khas. Tarian ini populer di beberapa daerah lain di sekitar NTT antara lain daerah Rote Ndao, Timor Tengah Utara (TTU), dan Timor Tengah Selatan (TTS).

Tari Toda Gu adalah tari perang yang terkenal di Flores, daerah Nagekeo. "Toda" artinya sendang, "Gu" artinya bambu. Jika diterjemahkan secara harafiah bahwa todagu berarti tarian sendang dengan alat musik bambu. Tarian ini biasanya diselenggarakan setelah perang selesai sebagai tanda kemenangan. Penarinya terdiri dari beberapa orang penari pria yang mengenakan pakaian adat yang terdiri dari kain sarong yang disebut kain agi; baju panjang yang disebut soda; dan ikat kepala yang disebut mubu, kalung, gelang; serta bersenjatakan kelewang sena tombak. Iringannya terdiri dari instrumen-instrumen yang dibuat dari bambu berbentuk seperti tong-tong dan dua buah gendang yang disebut laba.

Tarian Toda Gu biasanya dibawakan oleh kaum laki-laki, karena merupakan tari kemenangan setelah perang. Sedangkan terdapat Tarian Tea Eku yang secara khusus untuk kaum perempuan. Tarian Tea Eku merupakan tarian kaum perempuan atau para istri untuk menyambut suami dan kaum laki-laki yang baru pulang dari perang dengan membawa kemenangan. Saat ini, tarian Toda Gu biasa ditarikan saat pembuatan maupun pemugaran rumah adat (SAO WAJA) maupun saat penancapan tiang agung di tengah kampung.

Meskipun demikian, belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji efektivitas pemanfaatan Panggung Ekspresi sebagai sarana peningkatan minat dan bakat siswa, terutama dalam konteks seni tari tradisional lokal. Kebanyakan kajian sebelumnya lebih menekankan pembelajaran seni tari di kelas atau melalui metode latihan rutin tanpa mengevaluasi peran wadah pementasan sebagai media pendukung pengembangan potensi peserta didik. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk meneliti bagaimana Panggung Ekspresi dapat dimaksimalkan sebagai media pembelajaran yang tidak hanya memberikan ruang pertunjukan, tetapi juga mampu memotivasi siswa untuk mengenal, mempelajari, dan mengembangkan tari tradisional daerahnya.

Penelitian ini menjadi penting karena sekolah sebagai institusi formal memiliki peran strategis dalam pelestarian budaya lokal. Pengintegrasian Panggung Ekspresi ke

dalam program pengembangan minat dan bakat dapat menjadi solusi atas rendahnya partisipasi siswa terhadap seni tradisional. Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran tentang efektivitas fasilitas sekolah dalam menunjang pembelajaran seni, khususnya seni tari tradisional, serta dapat menjadi rujukan bagi sekolah lain untuk memanfaatkan sarana serupa.

Dengan demikian, penelitian mengenai pemanfaatan Panggung Ekspresi untuk meningkatkan minat dan bakat siswa SMA Negeri 5 Kupang pada tari Cerana dan Toda Gu menjadi relevan untuk dilakukan. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada evaluasi teknis pemanfaatan panggung, tetapi juga pada bagaimana pengalaman pementasan mempengaruhi motivasi, keterlibatan, dan perkembangan potensi siswa dalam bidang seni tari. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam upaya pelestarian budaya lokal melalui pendidikan formal serta mendorong terciptanya generasi muda yang bangga dan peduli terhadap warisan budaya daerahnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pemanfaatan Panggung Ekspresi di SMA Negeri 5 Kupang dalam mendukung kegiatan pembelajaran seni tari, khususnya Tari Cerana dan Toda Gu?
2. Sejauh mana Panggung Ekspresi dapat meningkatkan minat siswa dalam mengikuti kegiatan tari Cerana dan Toda Gu?
3. Bagaimana peran Panggung Ekspresi dalam mengembangkan bakat seni tari siswa SMA Negeri 5 Kupang?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menjelaskan bagaimana Panggung Ekspresi dimanfaatkan di SMA Negeri 5 Kupang sebagai media pendukung pembelajaran seni tari, terutama tari Cerana dan Toda Gu.
2. Mengidentifikasi sejauh mana keberadaan Panggung Ekspresi mampu meningkatkan minat siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan tari Cerana dan Toda Gu.
3. Menganalisis peran Panggung Ekspresi dalam mengembangkan bakat seni tari siswa, baik secara teknik, kreativitas, maupun kepercayaan diri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu metode yang bertujuan menggambarkan secara rinci proses pemanfaatan Panggung Ekspresi dalam meningkatkan minat dan bakat siswa pada tari Cerana dan Toda Gu. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman mendalam mengenai aktivitas, pengalaman, dan respon siswa selama mengikuti kegiatan pementasan seni di sekolah.

1. Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan perencanaan program yang melibatkan guru seni budaya, pembina ekstrakurikuler, serta pihak sekolah. Pada fase ini, ditentukan jadwal latihan, pemilihan siswa yang terlibat, serta penentuan konsep pementasan yang akan ditampilkan di Panggung Ekspresi. Selain itu, dilakukan pengecekan kelayakan fasilitas panggung, kelengkapan properti tari Cerana dan Toda Gu, serta penyediaan perlengkapan pendukung lainnya. Guru juga mempersiapkan materi pembelajaran terkait gerak dasar, makna tari, dan unsur budaya yang ingin disampaikan kepada siswa. Seluruh persiapan ini bertujuan menciptakan kondisi yang kondusif agar proses latihan dan pementasan berjalan lancar.

2. Pelatihan

Tahap pelatihan dilaksanakan secara bertahap mulai dari pengenalan gerak dasar, latihan teknik, hingga pembentukan koreografi utuh. Siswa diberikan kesempatan

untuk mempraktikkan gerakan secara berulang agar menguasai ritme dan teknik tari Cerana dan Toda Gu. Pembina memberikan pengarahan terkait ekspresi, kekompakan, posisi panggung, serta makna simbolik yang harus tersampaikan melalui gerakan. Pelatihan dilakukan baik di ruang seni maupun langsung di Panggung Ekspresi agar siswa terbiasa dengan suasana pertunjukan. Selama proses ini, guru juga memfasilitasi sesi diskusi, refleksi, dan umpan balik untuk memperbaiki kualitas penampilan siswa. Pelatihan yang terstruktur membantu siswa mengembangkan keterampilan, rasa percaya diri, dan disiplin dalam berkesenian.

3. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan program dalam meningkatkan minat dan bakat siswa. Penilaian dilaksanakan melalui observasi selama latihan dan pementasan, wawancara dengan siswa dan guru, serta meninjau dokumentasi kegiatan. Aspek yang dievaluasi meliputi kedisiplinan siswa, kemampuan teknik tari, keberanian tampil, serta tingkat antusiasme mereka terhadap kegiatan seni. Evaluasi juga memeriksa sejauh mana Panggung Ekspresi mampu memotivasi siswa untuk terlibat lebih aktif dalam pengembangan seni tradisional. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar perbaikan untuk kegiatan selanjutnya, sehingga pemanfaatan Panggung Ekspresi dapat lebih optimal dalam mendukung pembelajaran seni budaya di SMA Negeri 5 Kupang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pemanfaatan Panggung Ekspresi dalam Kegiatan Seni Tari

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Panggung Ekspresi SMA Negeri 5 Kupang dimanfaatkan secara optimal sebagai ruang pertunjukan bagi siswa yang terlibat dalam kegiatan seni tari. Fasilitas ini digunakan untuk latihan, gladi bersih, hingga pementasan tari Cerana dan Toda Gu. Siswa terlihat lebih antusias ketika latihan dilakukan langsung di panggung karena mereka dapat merasakan suasana pertunjukan yang sebenarnya. Panggung Ekspresi berfungsi bukan hanya sebagai tempat tampil, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang memungkinkan siswa mengasah keberanian, keterampilan, dan kreativitas dalam menari.

2. Peningkatan Minat Siswa terhadap Tari Cerana dan Toda Gu

Data penelitian menunjukkan adanya peningkatan minat siswa setelah mereka terlibat aktif dalam kegiatan yang diselenggarakan di Panggung Ekspresi. Siswa lebih bersemangat mengikuti latihan, tidak cepat bosan, serta menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap makna dan teknik tari. Pementasan rutin juga membantu menumbuhkan kegembiraan dan rasa bangga pada diri siswa karena mereka mendapat kesempatan tampil di depan teman-teman dan guru. Antusiasme ini menjadi indikator bahwa pemanfaatan Panggung Ekspresi memiliki dampak positif terhadap ketertarikan siswa pada seni tari tradisional daerah.

3. Pengembangan Bakat Siswa dalam Seni Tari

Selain peningkatan minat, penelitian ini juga menemukan bahwa bakat beberapa siswa semakin berkembang. Mereka mampu menunjukkan kemajuan dalam penguasaan gerak, ritme, ekspresi, serta kekompakan dalam kelompok. Guru seni budaya menilai bahwa siswa lebih percaya diri dan mampu tampil lebih profesional setelah mengikuti latihan terstruktur dan pementasan berkala di Panggung Ekspresi. Perkembangan ini terlihat dari keberanian siswa dalam

mengambil peran, kemampuannya menampilkan gerakan yang lebih rapi, serta keterampilannya menghayati karakter masing-masing tarian.

pembahasan

1. Panggung Ekspresi sebagai Media Pembelajaran yang Efektif

Hasil penelitian menguatkan bahwa Panggung Ekspresi bukan sekadar ruang pertunjukan, melainkan juga media pembelajaran yang berperan penting dalam proses pembinaan seni tari. Kegiatan yang dilakukan di panggung memungkinkan siswa merasakan pengalaman belajar yang lebih nyata dan bermakna. Interaksi langsung dengan ruang pertunjukan membantu mereka memahami konsep posisi panggung, pola lantai, serta dinamika penampilan. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran berbasis pengalaman, yang menekankan bahwa siswa belajar lebih baik ketika mereka terlibat langsung dalam aktivitas praktis.

2. Minat Siswa Meningkat melalui Pengalaman Tampil

Peningkatan minat siswa terjadi karena pementasan memberikan pengalaman emosional yang kuat. Siswa merasa dihargai ketika hasil latihan mereka ditampilkan di depan publik. Rasa bangga dan dikenal oleh teman-teman sebaya menjadi dorongan yang memperkuat keinginan mereka untuk terus mengikuti latihan. Selain itu, seni tari tradisional yang diangkat yaitu Cerana dan Toda Gu memiliki nilai budaya yang menarik sehingga siswa merasa lebih dekat dengan identitas budaya lokal.

3. Pengembangan Bakat melalui Latihan Terstruktur

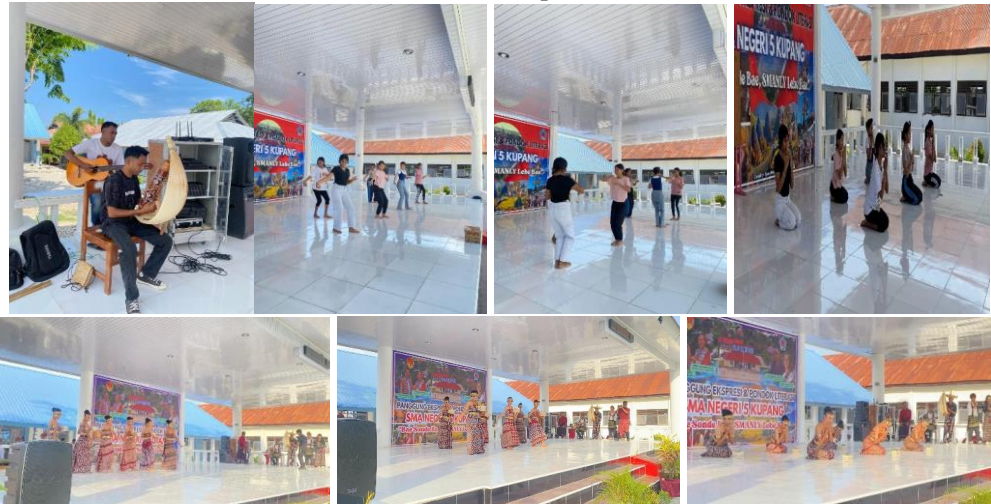
Bakat siswa berkembang karena kegiatan pelatihan dilakukan secara terarah, mulai dari penguasaan gerak dasar hingga penyajian koreografi lengkap. Pembina memberikan umpan balik secara berkala sehingga siswa dapat memperbaiki kesalahan dan meningkatkan teknik tari.

Penguasaan panggung juga berkembang karena siswa terbiasa melakukan latihan langsung di Panggung Ekspresi. Pembahasan ini menegaskan bahwa pembinaan seni tari tidak cukup hanya dilakukan di kelas, tetapi perlu disertai pengalaman tampil dalam situasi nyata.





Dokumentasi: Proses latihan dan pementasan Tari Toda Gu



Dokumentasi: Proses Latihan dan pementasan Tari Cerana

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemanfaatan Panggung Ekspresi di SMA Negeri 5 Kupang dalam pengembangan minat dan bakat siswa pada tari Cerana dan Toda Gu, dapat disimpulkan bahwa fasilitas panggung tersebut memiliki peran strategis dalam mendukung proses pembelajaran seni tari tradisional. Panggung Ekspresi tidak hanya berfungsi sebagai tempat pertunjukan, tetapi juga menjadi sarana belajar yang memberikan pengalaman langsung kepada siswa, sehingga mereka mampu memahami dan mempraktikkan seni tari secara lebih mendalam.

Pertama, pemanfaatan Panggung Ekspresi terbukti efektif dalam memfasilitasi latihan, persiapan, dan pementasan tari Cerana dan Toda Gu. Kegiatan yang dilakukan di panggung memberikan suasana yang lebih nyata, sehingga siswa mampu mengintegrasikan teknik, ekspresi, serta penguasaan ruang pertunjukan secara lebih optimal. Hal ini menunjukkan bahwa panggung bukan sekadar fasilitas fisik, melainkan elemen penting yang mendukung pembelajaran seni budaya.

Kedua, keterlibatan siswa dalam latihan dan pementasan secara langsung berdampak pada meningkatnya minat mereka terhadap seni tari tradisional. Pengalaman tampil di depan publik memberikan motivasi emosional dan rasa percaya diri yang mendorong siswa untuk lebih aktif dan bersemangat mengikuti kegiatan tari. Rasa bangga terhadap budaya lokal yang mereka bawaan juga turut memperkuat ketertarikan tersebut.

Ketiga, pemanfaatan Panggung Ekspresi turut mendorong perkembangan bakat siswa dalam seni tari. Program latihan yang terstruktur, dukungan pembina, serta kesempatan tampil secara berkala memungkinkan siswa mengembangkan keterampilan teknis, kekompakan, ekspresi gerak, dan profesionalisme dalam menari. Penguasaan

siswa terhadap karakter dan makna simbolik tarian juga semakin baik melalui proses latihan yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa Panggung Ekspresi memiliki kontribusi signifikan dalam pelestarian seni tari tradisional di lingkungan sekolah. Fasilitas ini tidak hanya menghidupkan minat dan bakat siswa, tetapi juga menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai-nilai budaya lokal melalui kegiatan pembelajaran yang bersifat pengalaman langsung. Dengan demikian, optimalisasi pemanfaatan Panggung Ekspresi dapat menjadi model yang dapat diterapkan pada sekolah lain dalam rangka menjaga dan mewariskan budaya daerah kepada generasi muda.

saran

1. Pemanfaatan Panggung Ekspresi perlu ditingkatkan sebagai ruang latihan dan pementasan agar siswa semakin terbiasa dan percaya diri dalam menampilkan tari Cerana dan Toda Gu.
2. Guru dan pembina seni disarankan menyusun program latihan yang lebih terarah dan menarik untuk mendorong perkembangan teknik dan penghayatan siswa.
3. Sekolah perlu menyediakan fasilitas yang memadai, termasuk properti dan kostum tari, sehingga kualitas pembelajaran dan pementasan semakin optimal.
4. Kerja sama dengan seniman atau sanggar lokal penting dilakukan untuk memperkaya pengalaman belajar siswa mengenai seni tari tradisional.
5. Pertunjukan rutin dianjurkan sebagai bentuk apresiasi terhadap karya siswa sekaligus meningkatkan minat mereka terhadap seni budaya daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, R. (2019). Pendidikan seni budaya dalam pembentukan karakter siswa. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamaludin,; SUDARSONO; Atjep. Tari-Tarian Indonesia I (dalam bahasa Indonesia). Proyek Pengembangan Media Kebudayaan.
- DJKI. "Tari Cerana | KI Komunal | DJKI". covid19.go.id. Diakses tanggal 2022-02-11.
- Hasanah, U. (2020). Pengembangan minat dan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari. *Jurnal Pendidikan Seni*, 8(2), 112–120.
- Latupeirissa, Y. (2018). Pelestarian tari tradisional Nusa Tenggara Timur melalui pendidikan formal. *Jurnal Antropologi Budaya Nusantara*, 5(1), 45–57.
- Makur,Markus (2019-03-20). Asdhiana, I Made (ed.). "Tarian Tradisional Khas Nagekeo Tampil di Festival Pantai Enagera". Kompas.com. Diakses tanggal 2021-08-10.
- Moleong, L. J. (2018). Metodologi penelitian kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nara, H. (2021). Pemanfaatan panggung seni sebagai media pengembangan kreativitas siswa. *Jurnal Seni dan Pembelajaran*, 9(3), 67–76.
- Ndoen, F. (2017). Simbol dan makna dalam tari Cerana sebagai identitas budaya masyarakat Timor. *Jurnal Humaniora dan Budaya*, 4(2), 89–98.
- Suprpto. "Tarian Toda Gu". voineews.id (dalam bahasa Inggris (Britania)). Diakses tanggal 2021-08-10.
- Sutopo, H. B. (2006). Metodologi penelitian kualitatif: Dasar teori dan terapannya dalam penelitian. Surakarta: UNS Press.
- Woga, A. (2020). Tari Todagu: Representasi keberanian dan solidaritas masyarakat Nagekeo. *Jurnal Budaya Flores*, 3(1), 23–31.
- Yuliana, M. (2019). Peran kegiatan pementasan dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 6(2), 54–63.